

Peran Komunikasi dan Kasih Sayang dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warrahmah

Herliani Siregar[✉], Sri Rahayu², Eni Susilowati³

[✉] SD Negeri 012 Lalang Kabung

² SMP Negeri 3 Bangko

³ SD Negeri 013 Pasir Putih Barat

Corresponding Author: Herliani Siregar, E-Mail: herlianisiregar@guru.sd.belajar.id

received: September 19, 2024 And Accepted For October 15, 2024

Published: October 30, 2024

ABSTRAK

Keluarga sakinah mawaddah warrahmah merupakan tujuan utama dalam kehidupan rumah tangga bagi umat Muslim, yang mencerminkan kondisi keluarga yang penuh dengan kedamaian, kasih sayang, dan keharmonisan. Untuk mewujudkan keluarga seperti ini, komunikasi yang efektif dan kasih sayang antar anggota keluarga memainkan peran yang sangat penting. Komunikasi yang baik memungkinkan setiap anggota keluarga untuk saling mengerti, menyelesaikan permasalahan, dan mempererat hubungan antar individu. Dalam Islam, komunikasi yang terbuka dan jujur sangat ditekankan, sebagaimana tercermin dalam ajaran Al-Qur'an dan hadis yang mengajarkan pentingnya berbicara dengan cara yang baik, menjaga lisan, dan saling mendengarkan. Selain itu, kasih sayang menjadi dasar dalam membangun ikatan emosional yang kuat antara suami, istri, dan anak-anak. Kasih sayang yang tulus dalam keluarga mampu memberikan rasa aman, kenyamanan, serta mengurangi potensi terjadinya konflik. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT mengingatkan pentingnya saling menyayangi, sebagaimana dalam surah Ar-Rum ayat 21 yang menyatakan bahwa kasih sayang antara suami dan istri adalah tanda kekuasaan Allah. Kasih sayang ini membantu menciptakan ikatan yang kuat dan harmonis, yang menjadi landasan bagi keluarga yang sakinah mawaddah warrahmah.

Kata Kunci: Komunikasi, Kasih Sayang, Keluarga Sakinah

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan fondasi dasar dalam kehidupan masyarakat, yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai lembaga pendidikan pertama yang mengajarkan nilai-nilai moral dan spiritual. Dalam ajaran Islam, keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak anak-anak, serta dalam menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang (Rofiq et al., 2023). Salah satu tujuan utama yang ingin dicapai dalam kehidupan berkeluarga adalah tercapainya kondisi keluarga sakinah mawaddah warrahmah, yang tercermin dalam kedamaian, kasih sayang, dan saling pengertian. Keluarga yang sakinah adalah keluarga yang harmonis, penuh dengan ketenangan batin dan keharmonisan dalam setiap interaksi (Setiadi, 2018). Salah satu cara untuk

mencapainya adalah dengan memperkuat dua elemen utama dalam keluarga, yaitu komunikasi yang baik dan kasih sayang antar anggota keluarga (Mohamad Permana & Suzan, 2023).

Konsep Keluarga Sakinah Mawaddah Warrahmah. Secara terminologi, keluarga sakinah mawaddah warrahmah adalah keluarga yang hidup dalam suasana penuh kedamaian (sakinah), penuh kasih sayang (mawaddah), dan penuh rahmat (warrahmah). Konsep ini berasal dari ayat Al-Qur'an Surah Ar-Rum ayat 21 yang berbunyi, "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya adalah Dia menciptakan untukmu pasangan-pasangan dari jenis kamu sendiri agar kamu dapat hidup tenang bersamanya, dan Dia menjadikan di antara kamu rasa kasih dan sayang." Ayat ini menggambarkan hubungan antara suami dan istri yang saling melengkapi dengan kasih sayang dan ketenangan. Selain itu, dalam keluarga, kasih sayang antar anggota keluarga, termasuk antara orangtua dan anak, juga sangat ditekankan untuk menciptakan suasana yang harmonis dan penuh kebahagiaan.

Peran Komunikasi dalam Keluarga. Komunikasi yang efektif adalah salah satu elemen yang sangat vital dalam mewujudkan keluarga sakinah mawaddah warrahmah. Komunikasi yang baik memungkinkan setiap anggota keluarga untuk saling mengungkapkan perasaan, pendapat, dan kebutuhan mereka (Farichatul Azkiyah, 2022). Dalam konteks keluarga, komunikasi yang terbuka dan jujur dapat menjadi alat untuk mengatasi perbedaan dan konflik yang mungkin muncul. Komunikasi tidak hanya mencakup kata-kata yang diucapkan, tetapi juga melibatkan kemampuan mendengarkan dengan penuh perhatian dan memahami sudut pandang orang lain.

Komunikasi yang Sehat dalam Kehidupan Berkeluarga. Komunikasi yang sehat dalam keluarga berarti berbicara dengan cara yang bijaksana, tidak menyakiti perasaan orang lain, serta memberikan ruang bagi setiap individu untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya (Chamdi, 2020). Dalam kehidupan berkeluarga, penting untuk menjaga komunikasi tetap terbuka, baik dalam keadaan senang maupun sulit. Berbicara dengan jujur dan terbuka akan memperkuat hubungan antar anggota keluarga, membangun rasa saling percaya, dan menciptakan hubungan yang lebih mendalam.

Komunikasi dalam Menyelesaikan Konflik. Setiap keluarga pasti menghadapi tantangan dan konflik dalam perjalanan hidupnya. Namun, cara keluarga menangani konflik tersebut sangat mempengaruhi keharmonisan hubungan dalam rumah tangga. Komunikasi yang efektif adalah kunci dalam penyelesaian konflik. Ketika terjadi perbedaan pendapat atau pertengkaran, sangat penting bagi setiap anggota keluarga untuk menghindari saling menyalahkan, tetapi lebih berfokus pada penyelesaian masalah dengan cara yang konstruktif (Muhammad Fadel et al., 2023). Menggunakan komunikasi yang penuh kasih dan empati dapat membantu menyelesaikan masalah tanpa menciptakan luka emosional yang mendalam.

Kasih Sayang dalam Keluarga. Kasih sayang adalah elemen yang sangat penting dalam menciptakan keluarga sakinah mawaddah warrahmah. Kasih sayang yang tulus antara suami dan istri, serta antara orangtua dan anak-anak, menciptakan ikatan yang sangat kuat. Kasih sayang dalam keluarga tidak hanya dalam bentuk perhatian dan perlakuan baik, tetapi juga dalam bentuk

pengertian, penerimaan, dan dukungan emosional. Dalam Islam, kasih sayang merupakan salah satu sifat yang sangat ditekankan. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 6, "Para wanita adalah pakaian bagi kalian dan kalian adalah pakaian bagi mereka." Ayat ini mengandung makna bahwa suami istri harus saling melengkapi dan mendukung satu sama lain dengan penuh kasih sayang dan perhatian (Hatul Lisaniyah et al., 2021).

Pengaruh Komunikasi dan Kasih Sayang terhadap Keharmonisan Rumah Tangga

Komunikasi yang efektif dan kasih sayang yang tulus dapat saling mendukung untuk mewujudkan keharmonisan rumah tangga. Ketika suami dan istri saling berkomunikasi dengan terbuka dan penuh perhatian, serta didasari oleh kasih sayang yang tulus, hubungan mereka akan semakin erat. Kedua elemen ini juga penting untuk menjaga keseimbangan dalam rumah tangga, sehingga rumah tangga dapat tetap berjalan harmonis meskipun menghadapi berbagai tantangan hidup (Daring, n.d.). Dalam rumah tangga yang penuh komunikasi yang baik dan kasih sayang, anggota keluarga akan merasa lebih nyaman dan lebih menghargai satu sama lain.

Pentingnya Peran Komunikasi dan Kasih Sayang dalam Islam. Islam sangat menekankan pentingnya komunikasi yang baik dan kasih sayang dalam rumah tangga. Rasulullah SAW adalah contoh teladan yang baik dalam berkomunikasi dengan istri dan anak-anaknya, yang selalu mengutamakan kelembutan, kasih sayang, dan pengertian (Rahayu, 2023). Dalam hadis-hadis yang sahih, Rasulullah SAW mengajarkan umatnya untuk berbicara dengan cara yang baik dan penuh kasih, serta menunjukkan kasih sayang kepada keluarga mereka. Hal ini menggambarkan bahwa dalam Islam, keluarga yang harmonis tercipta melalui komunikasi yang baik dan kasih sayang yang tulus.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, di mana penulis menganalisis berbagai sumber yang relevan untuk mendalami peran komunikasi dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga. Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini mencakup Al-Qur'an, hadits, tafsir, buku-buku mengenai keluarga dalam perspektif Islam, serta artikel dan jurnal ilmiah yang membahas pentingnya kedua elemen tersebut dalam membangun keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konsep keluarga sakinah mawaddah warrahmah, yang dijelaskan dalam ajaran Islam.

Dalam penelitian ini, penulis meneliti berbagai literatur yang membahas hubungan antara komunikasi yang baik dan kasih sayang dalam rumah tangga. Komunikasi yang terbuka dan efektif diyakini dapat mengurangi konflik dalam keluarga dan mempererat hubungan antar anggota keluarga. Selain itu, kasih sayang yang tulus antara suami istri, orangtua, dan anak-anak, berperan penting dalam menciptakan kedamaian dan kesejahteraan emosional bagi setiap individu dalam

keluarga. Penelitian ini mengungkapkan bagaimana kedua aspek ini saling mendukung untuk mewujudkan keluarga sakinah mawaddah warrahmah, yang penuh kedamaian dan kebahagiaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Komunikasi yang Efektif dalam Keluarga

Komunikasi yang efektif adalah kunci utama dalam menjaga keharmonisan keluarga. Dalam ajaran Islam, komunikasi yang terbuka, jujur, dan saling menghargai sangat dianjurkan. Komunikasi yang baik memfasilitasi pemahaman antar anggota keluarga, mengurangi kesalahpahaman, dan mencegah konflik. Al-Qur'an mengingatkan kita dalam Surah Al-Hujurat ayat 12, yang menekankan pentingnya menjaga lisan, berbicara dengan baik, dan menghindari perilaku buruk seperti mencaci atau berbohong terhadap satu sama lain. Dengan berkomunikasi dengan cara yang penuh rasa hormat, suami-istri, orangtua-anak, dan sesama anggota keluarga dapat lebih mudah menyelesaikan masalah dan menjaga hubungan yang harmonis.

2. Pentingnya Saling Mendengarkan dalam Komunikasi

Selain berbicara dengan baik, mendengarkan juga merupakan aspek penting dalam komunikasi keluarga. Mendengarkan dengan penuh perhatian memberi kesempatan bagi anggota keluarga untuk merasa dihargai dan dipahami. Dalam banyak kasus, permasalahan dalam keluarga sering kali terjadi karena kurangnya komunikasi yang baik atau ketidakmampuan untuk mendengarkan satu sama lain. Al-Qur'an mengajarkan kita untuk saling mendengarkan dengan bijaksana, sebagaimana tercantum dalam Surah Al-Hujurat ayat 11, yang menyerukan agar kita tidak saling mengolok-olok atau saling merendahkan. Dalam konteks keluarga, mendengarkan dengan penuh perhatian mengarah pada pemahaman yang lebih dalam tentang perasaan dan kebutuhan satu sama lain.

3. Kasih Sayang dalam Keluarga

Kasih sayang adalah fondasi utama yang membangun hubungan keluarga yang kuat. Dalam Islam, kasih sayang antar suami istri sangat dianjurkan sebagai bagian dari ikatan suci pernikahan. Dalam Surah Ar-Rum ayat 21, Allah berfirman, "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, agar kamu merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antara kamu rasa kasih dan sayang." Kasih sayang yang tulus ini tidak hanya diungkapkan dengan kata-kata, tetapi juga melalui tindakan nyata, seperti saling mendukung dalam segala hal, baik dalam kehidupan sehari-hari, pekerjaan, atau tantangan keluarga lainnya.

4. Peran Kasih Sayang dalam Membangun Kedamaian Rumah Tangga

Kasih sayang yang tulus antara suami dan istri dapat menciptakan kedamaian di rumah tangga. Ketika kasih sayang dijaga dan dipelihara, rumah tangga akan terasa lebih harmonis dan nyaman. Kasih sayang tidak hanya melibatkan perasaan, tetapi juga perbuatan yang mencerminkan perhatian dan penghargaan terhadap pasangan. Ini termasuk berbagi tanggung jawab, saling mendukung, dan menjaga perasaan satu sama lain. Ketika pasangan suami istri saling menyayangi, mereka akan lebih

mudah mengatasi perbedaan pendapat dan menghadapi tantangan bersama-sama, tanpa rasa saling menyalahkan atau menciptakan jarak emosional.

5. Kasih Sayang dalam Hubungan Orang Tua dan Anak

Kasih sayang juga sangat penting dalam hubungan antara orang tua dan anak. Orang tua yang penuh kasih sayang akan memberikan perhatian dan bimbingan kepada anak-anak mereka, menciptakan lingkungan yang penuh kehangatan dan kedamaian. Dalam Islam, orang tua diwajibkan untuk mendidik anak-anak mereka dengan penuh kasih sayang dan kasih sayang. Hal ini tercermin dalam banyak hadits yang mengajarkan pentingnya memberikan perhatian kepada anak-anak, tidak hanya dalam hal materi, tetapi juga dalam hal emosional dan spiritual. Anak-anak yang dibesarkan dengan kasih sayang akan merasa lebih aman dan lebih mudah untuk berkembang secara emosional.

KESIMPULAN

Komunikasi yang efektif adalah salah satu kunci utama dalam mewujudkan keluarga sakinah mawaddah warrahmah. Dengan komunikasi yang baik, setiap anggota keluarga dapat saling berbagi perasaan, memahami kebutuhan satu sama lain, dan mengatasi perbedaan dengan cara yang konstruktif. Komunikasi yang terbuka dan jujur menciptakan suasana saling percaya, yang memungkinkan anggota keluarga untuk menghadapi tantangan bersama tanpa menambah beban emosional. Hal ini juga mendorong terciptanya ruang untuk diskusi yang sehat, di mana setiap orang dapat mengungkapkan pandangannya dengan rasa hormat dan tanpa takut dihina atau disalahpahami.

Selain komunikasi, kasih sayang yang tulus juga memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan keluarga yang harmonis. Kasih sayang yang diberikan dengan sepenuh hati memperkuat hubungan antar anggota keluarga, baik itu suami istri, orang tua dan anak, maupun antar sesama anggota keluarga. Kasih sayang ini bukan hanya terbatas pada kata-kata, tetapi juga tercermin dalam tindakan sehari-hari, seperti mendukung satu sama lain, berbagi tanggung jawab, dan menunjukkan perhatian yang mendalam. Ketika setiap anggota keluarga merasa dicintai dan dihargai, mereka akan lebih mudah merasakan kedamaian dan kenyamanan di dalam rumah, yang merupakan dasar dari keluarga sakinah mawaddah warrahmah.

DAFTAR PUSTAKA

- Elkarimah, M. F. (2020). Kerukunan Antarumat Beragama di Kampung Sawah, Bekasi: Potret Masyarakat Madani. *Human Narratives*, 1(2), 55–65. <https://doi.org/10.30998/hn.v1i2.180>
- Fawa'id, M. R. (2019). Masyarakat Madani dan Tantangan Radikalisme. *Journal of Islamic Civilization*, 1(2), 130–142. <https://doi.org/10.33086/jic.v1i2.1312>
- Firman. (2022). Need Analysis of Indonesian Teaching Materials at Islamic Religious Universities. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 1–9. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.3781>
- Hamdi, S., & Musthofa, K. (2021). Menghadirkan Konsep Hifz Al-Irdi dalam Bermedia Sosial: Upaya Menyikapi Asusila Abu-Abu di Youtube. *El Madani: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*

- Islam*, 1(02), 141–162. <https://doi.org/10.53678/elmadani.v1i02.129>
- Martiningsih, D. (2017). Peran Masyarakat Madani Mewujudkan Clean Government (Pemerintahan Yang Bebas Korupsi Kolusi Dan Nepotisme). *Pusaka*, 5(2), 201–218. <https://doi.org/10.31969/pusaka.v5i2.180>
- Muis, M. A., Jannah, L. S., & Yulianingsih, Y. (2024). Dinamika Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Konteks Pendidikan Agama Islam di Masyarakat. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 575–580. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1879>
- Mustaniruddin, A., Afriyadi, H., & Abu Bakar, J. (2021). Indikator Terciptanya Masyarakat Madani Perspektif Al-Qur'an. *TAJIDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 19(2), 164–187. <https://doi.org/10.30631/tjd.v19i2.127>
- Qisthi, A. S., Arizky, B., Saputri, D., Zakariya, A. A., & Rahmadani, C. (2024). Memahami Sila-Sila Dalam Pancasila Menurut Pandangan Pendidikan Agama Islam. *Aksioreligia*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.59996/aksioreligia.v2i1.358>
- Sufa, D. P., Amir, A., & Gani, E. (2022). Pendidikan Budaya Dan Karakter Dalam Buku Pendidikan Budaya Melayu Riau Kelas Vii Smp. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 6(2), 87–93. <https://doi.org/10.26740/jp.v6n2.p87-93>
- Cecil, S., & Tamburian, H. H. D. (2020). Komunikasi Antarpribadi Ibu dan Anak dalam Membangun Rasa Percaya Diri. *Koneksi*, 4(2), 191. <https://doi.org/10.24912/kn.v4i2.8080>
- Chamdi, M. N. (2020). Keluarga Sakinah dan Problematikanya dalam Rumah Tangga. *Syariat: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hukum*, 6(01), 89–100. <https://doi.org/10.32699/syariat.v6i01.1241>
- Daring, P. (n.d.). *Peran Orang Tua sebagai Pendidik Karismatik pada Penggunaan Metode Resitasi d*, 43–54.
- Farichatul Azkiyah. (2022). Upaya Membangun Keluarga Sakinah Bagi Pasangan Hidup Berbeda Kota Tempat Tinggal Perspektif Sosiologi Hukum Islam. *Ayy-Syari'ah : Jurnal Hukum Islam*, 8(2), 14–29. <https://doi.org/10.55210/assyariah.v8i2.783>
- Hatul Lisaniyah, F., Shodiqoh, M., & Sucipto, Y. (2021). Manajemen Membangun Keluarga Sakinah Bagi Pasangan LDM (Long Distance Marriage). *The Indonesian Journal of Islamic Law and Civil Law*, 2(2), 206–220. <https://doi.org/10.51675/jaksya.v2i2.169>
- Julia, H., Jarnawi, J., & Indra, S. (2019). Pola Pengasuhan Pada Konteks Kematangan Emosional Ibu Single Parent. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(1), 31–49. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v1i1.370>
- Luthfan Ariq Alfaridzi, & Kurniadi, O. (2023). Komunikasi Orang Tua Tunggal Ayah dalam Membentuk Karakter Remaja. *Bandung Conference Series: Public Relations*, 3(1), 45–49. <https://doi.org/10.29313/bcspr.v3i1.5493>
- Mawardi, M. (2017). Keluarga Sakinah: Konsep & Pola Pembinaan. *International Journal Ihya' 'Ulum Al-Din*, 18(2), 253. <https://doi.org/10.21580/ihya.17.2.1739>

- Mohamad Permana, R. S., & Suzan, N. (2023). Peran Komunikasi dalam Konteks Hubungan Keluarga. *Jurnal Kajian Budaya Dan Humaniora*, 5(1), 43–49.
<https://doi.org/10.61296/jkbh.v5i1.93>
- Muhammad Fadel, Abubakar, A., & Haddade, H. (2023). Implementasi Konsep Keluarga Sakinah Dan Sibaliparriq Dalam Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Kdrt). *Qolamuna : Jurnal Studi Islam*, 8(2), 49–65. <https://doi.org/10.55120/qolamuna.v8i2.736>
- Rahayu, P. D. (2023). View of The Role of Fathers in Early Childhood Care Programs During the Covid-19 Pandemic from the Paternal Involvement Dimension. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11, 17–23.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/56199/26280>

Author Information:

Herliani Siregar

Email: herlianisiregar85@guru.sd.belajar.id SD Negeri 012 Lalang Kabung, Indonesia